

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah adalah proses pemberian darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Donor Darah Sukarela (DDS) adalah orang yang dengan sukarela mendonorkan darahnya. Mereka tidak tahu siapa yang akan menerima darahnya. Donor Darah Sukarela biasanya memiliki prevalensi IMLTD yang paling rendah, karena tidak ada alasan kuat untuk menutupi semua informasi yang dapat membuat pendonor ditolak untuk mendonorkan darahnya. Banyaknya pendonor DDS yang rutin donor darah, yang dapat membantu memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Hal ini tentu sangat menguntungkan pasien yang pada saat itu membutuhkan transfusi darah, karena selalu tersedia darah sehat yang sudah diolah dan siap digunakan kapan pun. Pasien yang membutuhkan transfusi darah tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan darah yang cocok dengannya atau menunggu proses pengolahan darah selesai.

Wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers 2020). Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari Worldometer sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (Worldometers, *ibid.*, 2020).

Pandemi global COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin social seperti kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* pun

dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data. Tulisan ini hendak mendiskusikan tentang problematika yang dihadapi negara-bangsa pada situasi darurat COVID-19, secara khusus kaitannya dengan informasi dan data serta bagaimana transparansi data dapat dikatakan sebagai ‘vaksin sosio-digital’ yang berfungsi untuk menghambat dan mengatasi risiko penyebaran virus corona.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai dampak akibat pandemi covid-19 bukan hanya berpengaruh pada kesehatan fisik namun pada peminat pendonor darah di Palang Merah Indonesia (PMI) yang semakin berkurang, serta mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap peminat pendonor darah di PMI Kota Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui minat pendonor darah sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di PMI Kota Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengukur minat pendonor darah sebelum adanya pandemi covid19 di PMI Kota Pasuruan.
- b. Membuat tabel analisa sebelum dan sesudah adanya pandemi covid19 di PMI Kota Pasuruan.
- c. Mengukur minat pendonor darah sesudah adanya pandemi covid19 di PMI Kota Pasuruan.
- d. Menganalisis perbedaan pendonor darah sebelum dan sesudah adanya pandemi covid19 di PMI Kota Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Adapun manfaat yang dapat dirasakan bagi industri adalah sebagai referensi mahasiswa dalam menulis laporan tugas akhir tahun berikutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Lahan

Adapun manfaat yang dapat dirasakan bagi lahan adalah sebagai sumber data.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat yang dapat dirasakan bagi peneliti adalah sebagai tambahan pengalaman dalam melakukan penelitian.